

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan serta interpretasi hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya:

Resepsi pemuda pesisir terhadap ayat-ayat khamr. Pertama, Surat An-Nahl ayat 43, MF memahami ayat ini bahwa buah kurma dan anggur memiliki manfaat dan mudharat. "Dampak yang diperoleh tergantung manusianya dalam mengelola dua hal tersebut. Kurma dan anggur bisa menjadi sangat bermanfaat bila dikelola dengan baik semisal dijadikan aneka bahan makanan atau minuman. Sebaliknya bisa juga bisa berdampak negatif bila dikelola dengan tidak arif semisal dijadikan minuman yang memabukkan". Al-Baqarah ayat 219 surat ini al-Quran belum meharamkan *khamr* baru sebatas menjelaskan bahwa *khamr* mengandung manfaat tapi lebih banyak mengandung mudharatnya. DA dan MF sependapat " *khamr* itu lebih banyak dampak buruknya ketimbang positifnya". Ketiga, An-Nisa ayat 67 MF dan DA memaknai masjid sebagai tempat yang sakral yakni tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tidak boleh digunakan untuk senda gurau, transaksi jual beli, apalagi untuk berbuat maksiat seperti pacaran, berbohong, berjudi, dan mabuk-mabukan. Keempat, Al-Maidah ayat 90-91 DA merespon bahwa ayat ini "minum-minuman dan judi itu dosa dan merugikan diri sendiri. tapi kalo sudah kecanduan sulit untuk berhenti walaupun sudah tau kalo itu bahaya dan dosa".

Fungsi sosial *khamr* bagi pemuda pesisir panjunan. Pertama, Pemuda pesisir memahami bahwa mengkonsumsi *khamr* itu dilarang oleh agama dan negara karena dapat merusak tubuh. Namun, ada sebagian pemuda yang mengkonsumsinya karena sudah terbiasa. Mereka menjadikan *khamr* sebagai sarana apresiasi diri atas kerja sosial mereka. Ekspresi rasa senang atas bertambahnya usia, jamuan para tamu saat momen tertentu seperti acara pernikahan, sunatan, dan nadranan. Lalu sebagai media pelarian dari persoalan hidup.

Sebagai pemuda mereka memiliki kesadaran untuk membangun dan merubah kampung pesisir panjunan kearah yang lebih baik. DA dan MF merupakan tokoh pemuda di kampung pesisir. Peranan mereka sangat berpengaruh sebagai agen perubahan dan agen pembangunan. DA dan MF sama-sama aktivis kampung Pesisir Panjunan. DA Masuk dalam kepengurusan RW 10, salah satu anggota komunitas lokal yang bergerak pada ranah sosial, dan pelatih sepak bola anak-anak sedangkan MF adalah sekretaris RT 05 dan anggota remaja masjid Al Akhlak, dan salah satu pendiri Forum diskusi pemuda pesisir panjunan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penemuan di lapangan dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi Masyarakat yaitu sebagai berikut :

Untuk tidak mengkonsumsi *khamr* karena seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa *khamr* dapat merusak tubuh dan mental bahkan dapat menyebabkan kematian. Agama dan negara pun melarang mengkonsumsi *khamr*, itu demi kebaikan masing-masing.

Kemudian, Sebagai pemuda yang memiliki kesadaran terhadap persoalan-persoalan kampung semoga tetap terus mengasah diri dan tidak merasa sudah cukup untuk berbuat kebaikan.

